

PENGARUH PERAN SATUAN PENGAWAS INTERNAL TERHADAP PERSEPSI AUDITEE PADA POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

Rastina¹⁾, Hasiah¹⁾

¹⁾*Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang*

ABSTRACT

This study aims to describe the influence of the role of the internal supervisory unit (SPI) on the perception of auditees in one of the vocational colleges, Ujung Pandang State Polytechnic. The research data was obtained from questionnaires at audited units. There are three dimensions of variables used, namely the role of auditors as supervisors, consultants and catalysts. The results of the study will be analyzed descriptively based on respondents' answers. The Likert scale is used to provide an overview of the effect of the role of the ISU on auditee perception.

Keywords: Perception, catalyst, auditee

1. PENDAHULUAN

Peran audit internal pada perguruan tinggi memegang peranan penting dalam meningkatkan tata kelola perguruan tinggi. Satuan pengawas Intern yang selanjutnya disebut sebagai SPI adalah satuan pengawasan yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan unit kerja. Lemahnya Pengawasan Intern menimbulkan penyimpangan dalam pengeolaan keuangan dan asset di perguruan tinggi negeri. Segala aktivitas satuan pengawas internal diupayakan untuk membantu manajemen dalam halmpenyediaan informasi melalui pendekatan yang sistematis sehingga dapat memberikan pengawasan bagi organisasi. pengendalian di Indonesia yang terus berkembang seiring dengan semakin banyaknya jumlah perguruan tinggi.

Berdasarkan beberapa riset terdahulu menyatakan bahwa data statistik dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), jumlah perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia saat ini sebanyak 376 unit dan jumlah perguruan tinggi swasta mencapai 4.124 unit (Kemristekdikti,2017). Otonomi perguruan tinggi memberikan konsekuensi bagi perguruan tinggi untuk memenuhi tata kelola pendidikan yang baik menuju tata kelola universitas yang baik. Melalui tata kelola yang baik, kepercayaan dan partisipasi publik terhadap peran perguruan tinggi diharapkan akan meningkat. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus membangun tata kelola yang baik ditandai dengan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban (Jalal dan Supriadi, 2005)

Politeknik Negeri Ujung Pandang berusaha mengoptimalkan peran satuan pengawas internal. SPI Politeknik Negeri Ujung Pandang diharapkan mampu menilai kinerja dan mampu memberikan pelayanan yang obyektif yang dapat meningkatkan mutu pelayanan di lingkungan politeknik. SPI harus menjalankan peran sebagai pengawas yang independen guna pencapaian tujuan perguruan tinggi. Auditor internal tidak hanya berfungsi sebagai pengawas akan tetapi juga dapat berperan sebagai konsultan internal (internal consultant) yang memberikan masukan-masukan serta saran untuk perbaikan (improvement) atas sistem organisasi yang sudah ada, serta memberikan informasi strategis kepada manajemen dalam hal pemberian alternatif pemecahan suatu masalah (solusi). Peran sebagai konsultan berdampak baik bagi auditee dan auditor itu sendiri, hal tersebut dikarenakan auditor akan terus melakukan peningkatan pengetahuan tentang audit dan manajemen perusahaan.

Selain sebagai pengawas dan konsultan, satuan pengawas internal juga diharapkan mampu berperan sebagai katalisator untuk perusahaan. Katalis (catalist) memiliki arti suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut reaksi. Effendi (2006) menjelaskan bahwa peran katalisator dimaksudkan untuk memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran yang bersifat konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perguruan tinggi, namun auditor tidak terlibat langsung pada aktivitas operasional perguruan tinggi tersebut. Pelaksanaan audit internal tentu memerlukan dukungan dan penerimaan dari auditee, tetapi belum ada studi yang meneliti tentang persepsi auditee terhadap peran satuan pengawas internal pada perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menekankan pada persepsi auditee terhadap peran satuan pengawas internal sebagai pengawas, konsultan dan sebagai katalisator.

¹ Korespondensi penulis: Rastina, Telp. 081342527712, rastinaachmad@gmail.com

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada unit –unit yang pernah diaudit oleh SPI selama tahun 2018 di Politeknik Negeri Ujung Pandang. Teknik penarikan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Ridwan & Akdon, 2006). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penulis mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto.2002;139). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penulis mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto.2002;139).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan merupakan hal yang sangat penting. Agar hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, maka penulis menggunakan dua macam pengujian data yaitu *test of validity* (uji validitas) dan *test of reliability* (uji keandalan), untuk menguji kesungguhan jawaban responden. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan pengaruh peran Satuan Pengawas Internal terhadap persepsi auditee pada Politeknik Negeri Ujung Pandang.. Penelitian ini merupakan penelitian survey tentang peran SPI sebagai pengawas, konsultan dan katalisator yang berpengaruh terhadap persepsi auditee. Sumber data diperoleh dari data Primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama dari individu berupa pengisian kuesioner . Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa tanggapan responden auditee yang bekerja pada unit-unit yang telah diaudit oleh SPI di Politeknik Negeri Ujung Pandang

Berikut ini definisi operasional variabel dan pengukurannya dalam penelitian ini:

- a. Pengawas (X_1)
- b. Konsultan(X_2)
- c. Katalisator (X_3)

Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen kuesioner, dengan Skala *Likert* 4 poin yang memungkinkan penulis untuk memberikan skor untuk setiap jawaban responden.

Kuesioner yang diberikan kepada responden berisi pernyataan pernyataan mengenai peran SPI sebagai pengawas, konsultan dan katalisator dan persepsi auditee. Jenis pernyataan adalah tertutup, dimana responden tinggal memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Adapun kuisioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Dalam penelitian ini meggunakan tiga variable independen yaitu peran SPI sebagai pengawas, konsultan dan katalisator mempengaruhi variable dependen dalam hal ini persepsi auditee

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer yang diperoleh dan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah melalui survei pada auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di Makassar. Kuesioner disebar sebanyak 20 buah dan kembali sebanyak 18 buah,,. Kuesioner yang dapat dipakai sebagai penelitian ini sebanyak 18 buah. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Peran SPI sebagai Pengawas berpengaruh terhadap Persepsi Auditee

Tabel 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.383	.272

a. Predictors: (Constant), peran pengawas

Adapun penjelasan dari tabel 1 tersebut menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,647. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,419 yang menunjukkan bahwa

pengaruh peran SPI sebagai pengawas terhadap persepsi auditee sebesar 41,9 %.

Sedangkan untuk keputusan pengujian menggunakan Anova seperti yang ada pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.854	1	.854	11.549	.004 ^b
Residual	1.183	16	.074		
Total	2.036	17			

a. Dependent Variable: PERAN SPI

b. Predictors: (Constant), peran pengawas

Berdasarkan hasil output pada tabel 2 diketahui bahwa nilai Fhitung=11.549 dengan tingkat signifikansi senilai 0,004 < 0,05, maka dapat dikatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel persepsi auditee..

Sedangkan untuk tabel koefisien berikut ini

Tabel 3 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.771	.462		3.835	.001
peran pengawas	.545	.160	.647	3.398	.004

a. Dependent Variable: PERAN SPI

Dari tabel 3 tersebut diketahui nilai konstan (a) sebesar 1,771 sedang nilai pengawas (koefisien regresi) hanya sebesar 0,545 sehingga persamaan regresinya

$$Y=a+bx$$

$$Y=a + 545x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar , mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel persepsi auditee sebesar 1.771 dan koefisien regresi x sebesar 0.545 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai pengawas bernilai positif terhadap persepsi auditee

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa peran SPI sebagai pengawas berpengaruh terhadap persepsi auditee.

H2: Peran SPI sebagai Konsultan berpengaruh terhadap persepsi auditee

Tabel 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.774	.165

a. Predictors: (Constant), konsultan

Adapun penjelasan dari tabel 1 tersebut menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,887 Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,787 yang menunjukkan bahwa pengaruh peran SPI sebagai konsultan terhadap persepsi auditee hanya 78,7 %.

Sedangkan untuk keputusan pengujian menggunakan Anova seperti yang ada pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.603	1	1.603	59.204	.000 ^b
Residual	.433	16	.027		
Total	2.036	17			

- a. Dependent Variable: PERAN SPI
- b. Predictors: (Constant), konsultan

Berdasarkan hasil output pada tabel 2 diketahui bahwa nilai Fhitung=59,204 dengan tingkat signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel persepsi auditee..

Sedangkan untuk tabel koefisien berikut ini

Tabel 3 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.670	.347		1.930	.072
konsultan	.739	.096	.887	7.694	.000

a. Dependent Variable: PERAN SPI

Dari tabel 3 tersebut diketahui nilai konstan (a) sebesar 0,670 sedang peran SPI sebagai konsultan (koefisien regresi) sebesar 0.739 sehingga persamaan regresinya

$$Y=a+bx$$

$$Y=a + 0,739x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0.670 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel persepsi auditee sebesar 0,670 dan koefisien regresi x sebesar 0.739 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai peran SPI sebagai konsultan berpengaruh positif terhadap persepsi auditee.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa peran SPI sebagai konsultan berpengaruh terhadap persepsi auditee.

H3: Peran SPI sebagai Katalisator berpengaruh terhadap persepsi auditee

Tabel 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.849	.135

a. Predictors: (Constant), katalisator

Adapun penjelasan dari tabel 1 tersebut menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,926 Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,858 yang menunjukkan bahwa pengaruh peran SPI sebagai katalisator terhadap persepsi auditee sebesar 85,8%.

Sedangkan untuk keputusan pengujian menggunakan Anova seperti yang ada pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.746	1	1.746	96.370	.000 ^b
Residual	.290	16	.018		
Total	2.036	17			

a. Dependent Variable: PERAN SPI

b. Predictors: (Constant), katalisator

Berdasarkan hasil output pada tabel 2 diketahui bahwa nilai Fhitung=96,370 dengan tingkat signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel persepsi auditee.

Sedangkan untuk tabel koefisien berikut ini

Tabel 3 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.718	.268		2.682	.016
katalisator	.737	.075	.926	9.817	.000

a. Dependent Variable: PERAN SPI

Dari tabel 3 tersebut diketahui nilai konstan (a) sebesar 0,718 sedang nilai peran SPI sebagai katalisator (koefisien regresi) hanya sebesar 0,737 sehingga persamaan regresinya

$$Y=a+bx$$

$$Y=a - 0,737x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,718, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel persepsi auditee sebesar 0,718 dan koefisien regresi x sebesar 0,737 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai peran SPI sebagai katalisator berpengaruh positif terhadap persepsi auditee.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa peran SPI sebagai katalisator berpengaruh terhadap persepsi auditee

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran SPI sebagai pengawas, konsultan dan katalisator terhadap persepsi auditee pada unit-unit yang telah diaudit oleh SPI selama tahun 2018. Dengan sampel auditee yang apada unit-unit tersebut sebesar 20 responden. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwaperan SPI sebagai konsultan, pengawas dan katalisator berpengaruh terhadap persepsi auditee.Untuk penelitian selanjutnya diperlukan variable secara keseluruhan unit yang ada di Politeknik negeri Ujung pandang

Peneliti memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut : (1) Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk semua unit-unit yang ada di Politeknik Negeri Ujung pandang yang dapat mempengaruhi persepsi auditee

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, Megasari Chitra. 2012. *Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan Dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Di Hotel Inna Garuda Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto.2002. "Metodologi Penelitian Bisnis" Lembaga Penerbit BPFE-Universitas Indonesia: Jakarta.
- Cindy Felicia Sondak,2017 *Persepsi Auditee Terhadap Peran Auditor Internal Pada Pt.Faber Castell* , Skripsi Makassar< Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin
- Citriadi, Andi Sederajat. 2015. *Persepsi Auditee Terhadap Peran Auditor Internal Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi*. Skripsi. Makassar: Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin.
- Effendi, Arief. 2006. *Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21*. Dipresentasikan Pada Seminar Universitas Internasional Batam Pada Tanggal 11 Desember 2006.
- Jalal, F. Dan Supriadi, D. (2005), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Gavious, I. (2007), Alternative Perspectives To Deal With Auditors' Agency Problem, *Critical Perspectives On Accounting* 18, 451-467
- Hadiwijoyo, R. (2012), *Analisis Fungsi Audit Internal Di Dalam Organisasi Dari Perspektif Auditee (Studi Kasus Pada Satuan Audit Internal Di Universitas Gadjah Mada)*, Yogyakarta: Tesis Magister Akuntansi FEB Universitas Gadjah Mada (Tidak Dipublikasikan)
- Healy, P. & Lys, T. (1986). Auditor Changes Following Big Eight Takeovers Of Non Big Eight Firms. *Journal Of Accounting And Public Policy* (Winter), 251-265
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- IAIPI. 2009. *Buletin Akuntan Publik Standar. Edisi 07 Desember 2009* Jakarta. Institut Akuntan Publik

Indonesia.

Jensen, M. & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3 (4), 305-360

Jogianto, 2005, *Metode Penelitian Bisnis Salah Kapra Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta, BPFE – Yogyakarta.

Mahanani Abqory Dan Abdul Halim.2018. Persepsi Auditee Terhadap Pelaksanaan Fungsi Satuan Pengawas Internal Universitas Sebelas Maret Surakarta,Pusat Kajian Bisnis

Mautz, R.K. & Sharaf, H.A. (1961). *The Philosophy Of Auditing*. Sarasota, FL: American Accounting Association

Priharto, Virgilius Gida. 2015. *Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Pada PT. Mahakam Beta Farma*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, Universitas Atma Jaya.

Robbins, Stephen P. And Timothy A.Judge. 2008. *Essentials Of Organizational Behavior*. Edisi 12.

Diterjemahkan Oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwono, Sarlito Wirawan.1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Simbolon, Harry Andrian. 2010. Paradigma Baru Audit Internal.

[Http://Akuntansibisnis.Wordpress.Com/Feed/](http://Akuntansibisnis.Wordpress.Com/Feed/), Diakses Pada Tanggal 15 Januari 2017

Sukrisno Agoes, 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI

Tampubolon, Robert. 2005. *Risk And System-Based Internal Audit*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Tugiman, Hiro. 2000. *Standar Profesional Audit Internal*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Yuliatma, Toki. 2011. *Pergeseran Paradigma Audit Internal Tradisional Menjadi Audit Internal Yang*

Memberikan Nilai Tambah Bagi Organisasi (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.). Skripsi. Semarang: Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro.